

KORELASI MEDIA PEMBELAJARAN DENGAN SEMANGAT BELAJAR SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 SRONO BANYUWANGI

Mislan (email: mislan.uniba@gmail.com)
Universitas PGRI Banyuwangi

ABSTRAK

Media pembelajaran dapat diartikan sebagai salah satu komponen dari beberapa komponen pembelajaran yang dapat menciptakan dan mempertahankan kondisi yang memungkinkan kegiatan proses belajar mengajar berlangsung dengan disiplin dan menyenangkan. Disamping itu keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi juga ditentukan oleh semangat belajar siswa dengan kedisiplinan dan kerja keras giat belajar. Karena untuk mencapai kesuksesan diperlukan kerja keras dalam menyelesaikan suatu pekerjaan sampai selesai dengan baik.

Metode pengumpulan data menggunakan metode interview bebas terpimpin, metode angket tertutup, dan metode dokumenter. Metode analisa data yang digunakan adalah analisa data statistik. Sedangkan untuk menguji hipotesa dalam penelitian ini digunakan rumus korelasi tetrakorik dengan devenden variabel dibagi dua kriteria yaitu baik dan kurang. Adapun hasil dari penelitian ini adalah ada korelasi yang sangat signifikan antara media pembelajaran dengan semangat belajar siswa kelas VII SMP Negeri Srono dengan hasil yang diperoleh sebesar 0,940 atau 94%.

Kata kunci: *Media Pembelajaran, Semangat Belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu sarana yang penting dalam penyelenggaraan pembangunan di segala bidang, karena punya peranan dalam mendewasakan anak dan menjadikan sebagai anggota masyarakat yang berguna. Oleh karena itu pendidikan perlu untuk dikembangkan dengan melengkapi berbagai ketentuan peraturan perundang-undangan dengan mengutamakan pemerataan dan kualitas pendidikan. Dimana upaya tersebut perlu adanya dukungan dari pendidikan secara bertahap disertai keterpaduan dan efisiensi pelaksanaannya sehingga mampu memenuhi tuntutan dan kebutuhan pembangunan.

Dalam dunia pendidikan tidak pernah terlepas dari masalah belajar. Belajar disekolah mendapat perhatian yang cukup dimana ilmu-ilmu yang diperoleh tidak pernah habis, bahkan senantiasa bertambah, maka salah satunya diperlukan cara belajar yang baik dan efisien untuk mencapai keberhasilan belajar anak.

Terkait dengan proses pembelajaran bahwa dalam mempelajari setiap mata pelajaran perlu memperhatikan komponen-komponen dalam pembelajaran terutama media pembelajaran. Karena dengan media pembelajaran diharapkan siswa dapat meningkatkan semangat/gairah dalam belajar atau termotivasi belajarnya

sehingga diperoleh hasil belajar yang optimal.

Sesuai dengan yang disampaikan oleh Mohammad Asrori bahwa, “secara alami siswa sesungguhnya memiliki semangat dan dorongan untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Seseorang memiliki semangat tinggi pada umumnya mampu meraih keberhasilan berprestasi dalam proses maupun out put pembelajaran”. (2008: 183)

Semangat belajar Pendidikan Kewarganegaraan dapat tercapai jika siswa memiliki gairah atau semangat dan motivasi belajar yang kuat demi meraih prestasi atau hasil belajar.

Dalam pembelajaran, dapat berkembang dua situasi yang berbeda yang berkaitan dengan semangat belajar siswa. Seorang guru merasa bersemangat ketika siswa yang dihadapi memiliki semangat yang tinggi dalam belajar. Sebaliknya, guru dapat kecewa ketika melihat siswanya tidak bersemangat terhadap pelajaran yang diajarkan atau terhadap cara dia mengajar.

Moh. Asrori mengatakan bahwa ada indikator-indikator untuk mengetahui siswa memiliki semangat dalam proses pembelajaran yaitu 1) memiliki gairah yang tinggi, 2) penuh semangat, 3) memiliki rasa penasaran/rasa ingin tahu yang tinggi, 4) memiliki rasa percaya diri, 5) kesulitan dianggap sebagai tantangan yang harus dihadapi, 6) memiliki kesabaran dan daya juang yang tinggi (2008, 184).

METODE PENELITIAN

Metode dalam penentuan daerah penelitian menggunakan metode *proposive area*. Sedangkan metode yang dipakai dalam menentukan responden

adalah menggunakan cara mengambil sampling yang ada pada populasi dengan memperhatikan, mempertimbangkan individu dalam tiap-tiap kelas yang akan dijadikan objek penelitian. Dalam menentukan jumlah responden menggunakan *proporsional random sampling* yaitu sejumlah 100 siswa dari 283 jumlah siswa yang ada dengan cara undian Untuk pengumpulan data menggunakan metode interview bebas terpimpin, metode angket tertutup, dan metode dokumenter.

Metode analisa data yang digunakan adalah analisa data statistik, karena data yang dianalisa berupa angka-angka dan untuk memperoleh kesimpulan atau keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan. Sedangkan untuk menguji hipotesa dalam penelitian ini digunakan rumus korelasi tetrakorik dengan devenden variabel dibagi dua kreteria yaitu baik dan kurang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu siswa sebagai pembelajar (penerima pesan) dan guru sebagai fasilitator (sumber pesan). Yang terpenting dalam pembelajaran adalah terjadinya proses belajar.

Menurut Rudi Susilana bahwa, “Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi, artinya didalamnya terjadi proses penyampaian pesan dari seseorang (sumber pesan) kepada seseorang atau

kelompok orang (penerima pesan)". (2008:2)

Pembelajaran merupakan sebuah sistem belajar yang mengandung beberapa komponen yang berkaitan satu dengan yang lain diantaranya, adanya tujuan, materi, metode, media dan evaluasi. (2008:4).

Menurut Sumiati dan Asra dijelaskan bahwa, "Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar. (2008: 160)

Media pembelajaran merupakan suatu alat bantu, bahan ataupun berbagai macam komponen yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk menyampaikan pesan dari pemberi pesan kepada penerima pesan untuk memudahkan penerima pesan menerima suatu konsep proses pembelajaran.

Media pembelajaran dibedakan menjadi dua jenis, yaitu media pembelajaran dengan menggunakan media cetak dan media pembelajaran dengan menggunakan media elektronik.

Media pembelajaran dengan menggunakan media cetak

Menurut Rudi Susilana dikatakan media cetak adalah media visual yang pembuatannya melalui proses percetakan/printing atau offset (2008:14). Sedangkan menurut Dirjen Pembina Pers dan Grafika mengemukakan bahwa sebuah media penyampai informasi yang memiliki manfaat dan terkait dengan kepentingan rakyat banyak yang disampaikan secara tertulis (2007:8).

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media cetak adalah sebuah media visual yang pembuatannya melalui proses pencetakan sebagai

penyampai informasi yang memiliki manfaat dan terkait dengan kepentingan rakyat banyak yang disampaikan secara tertulis. Media bahan cetak ini menyajikannya pesannya melalui huruf dan gambar-gambar yang diilustrasikan untuk lebih memperjelas pesan atau informasi yang disajikan.

Kelebihan media cetak menurut Rudi Susilana yaitu 1) dapat menyajikan pesan atau informasi dalam jumlah yang banyak, 2) pesan atau informasi dapat dipelajari oleh siswa sesuai dengan kebutuhan, minat dan kecepatan masing-masing, 3) dapat dipelajari kapan dan dimana saja karena mudah dibawa, 4) akan lebih menarik apabila dilengkapi dengan gambar dan warna, dan 5) perbaikan atau revisi mudah dilakukan.

Selanjutnya menurut Rudi Susilana media bahan cetak juga memiliki kelemahan yaitu 1) proses dan pembuatannya membutuhkan waktu yang cukup lama, 2) bahan cetak yang tebal mungkin membosankan dan mematikan minat siswa untuk membacanya, dan 3) apabila dijilid dan kertasnya jelek bahan cetak mudah rusak dan sobek.

Media cetak diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu :

a) Media Massa (Surat Kabar)

Media massa adalah channel, media/medium, saluran, sarana atau alat yang dipergunakan dalam proses komunikasi massa, yakni komunikasi yang diarahkan kepada orang banyak (*channel of mass communication*). Menurut Onong Uchjana Effendy, Surat kabar adalah lembaran tercetak yang memuat laporan yang terjadi di masyarakat dengan ciri-ciri terbit secara periodik, bersifat umum, isinya termasa dan aktual mengenai apa saja dan dimana saja di seluruh dunia untuk diketahui pembaca. (1993:241)

Media massa (surat kabar) adalah media atau alat yang dipergunakan dalam proses komunikasi berbentuk lembaran yang tercetak yang terjadi dimasyarakat dengan ciri-ciri terbit secara periodik, bersifat umum dan isinya mengenai apa saja dan dimana saja untuk diketahui pembaca.

Fungsi media massa menurut Denis MC Quail dikatakan bahwa, fungsi media massa sejalan dengan fungsi komunikasi yaitu sebagai berikut: 1) Media massa sebagai informasi (*to inform*), 2) Media massa sebagai mendidik (*to educate*), 3) Media massa sebagai menghibur (*to entertain*) (1987 : 4)

b) Majalah

Menurut Kartini Rusmala mengatakan bahwa majalah sebagai kumpulan berita, artikel, cerita, iklan, dan sebagainya, yang dicetak dalam lembaran kertas ukuran kuarto atau folio dan dijilid dalam bentuk buku, serta diterbitkan secara berkala, seperti seminggu sekali, dua minggu sekali atau sebulan sekali. (2009: 4)

Majalah adalah kumpulan berita, artikel, cerita, iklan dan sebagainya, yang dicetak dan diterbitkan dalam lembaran kertas ukuran kuarto atau folio dan dijilid dalam bentuk buku, serta diterbitkan secara berkala, seperti seminggu sekali, dua minggu sekali atau sebulan sekali.

Menurut Djafar H. Assegaff majalah dibagi menjadi dua yaitu:

1) Majalah umum

Majalah umum adalah majalah yang menggunakan persoalan-persoalan yang mempunyai arti penting bagi orang banyak. Menyangkut soal politik, ekonomi, pendidikan, kebudayaan

dan ilmu pengetahuan yang meliputi kebutuhan manusia dalam masyarakat.

2) Majalah khusus

Majalah khusus adalah majalah yang mengemukakan masalah pertanian, ekonomi, teknik, ilmu pengetahuan dan lain (1983:129)

c) Sumber Belajar/Bahan Ajar

Sumiati dan Asra berpendapat bahwa sumber belajar/bahan ajar adalah bahan-bahan apa saja yang dapat dimanfaatkan untuk membantu guru maupun siswa dalam upaya mencapai tujuan (2008:149). Sedangkan menurut Marno sumber belajar/bahan ajar adalah bahan atau materi pembelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran (2011:2).

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sumber belajar/bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Sumber-sumber belajar yang dapat digunakan guru untuk mendapatkan bahan belajar antara lain:

- 1) Sumber bahan belajar yang tercetak seperti: buku teks, buku kurikulum, laporan hasil penelitian, jurnal, dan modul.
- 2) Nara sumber adalah orang yang mempunyai keahlian (pakar) pada suatu bidang.
- 3) Lingkungan.

Media Pembelajaran dengan Menggunakan Media Elektronik.

Rudi Susilana berpendapat bahwa media elektronik adalah media audio visual yang penyampaian pesannya yang

diterima oleh indra pendengaran dan indra penglihatan dengan alat elektromagnetik (2008:19). Sedangkan menurut Marno bahwa media massa elektronik adalah jenis media massa yang isinya disebarluaskan melalui suara atau gambar dan suara dengan menggunakan teknologi elektro seperti radio, televisi, dan film (2009:26).

Media elektronik adalah media audio visual yang penyampain pesannya disebarluaskan melalui suara atau gambar yang diterima oleh indra pendengaran dan indra penglihatan dengan menggunakan alat teknologi elektronik seperti radio, televisi, dan film dan sebagainya.

Kelebihan media elektronik adalah 1) cepat, dari segi waktu, media elektronik tergolong cepat dalam menyebarkan berita ke masyarakat luas; 2) ada audio visual, media elektronik mempunyai audio visual yang memudahkan para audiensnya untuk memahami berita (khusus televisi), media elektronik menjangkau masyarakat secara luas. Sedangkan kekurangan media elektronik adalah tidak ada pengulangan, media elektronik tidak dapat mengulang apa yang sudah ditayangkan.

Media elektronik dapat diklasifikasi menjadi empat jenis, yaitu:

1) Tape recorder

Tape recorder adalah alat media elektronik yang menyajikan pesan informasi dalam bentuk audio atau suara dan menerima pesan informasi tersebut menggunakan indra pendengaran serta disukai banyak orang baik dipagi, siang, maupun malam. Kelebihan media tape recorder adalah 1) dapat diputar berulang-ulang sesuai kebutuhan siswa, 2) rekaman dapat dihapus dan

digunakan lagi, 3) mengembangkan daya imajinasi siswa, 4) sangat efektif untuk pembelajaran bahasa, 5) penggandaan programnya sangat mudah. Sedangkan kekurangan media tape recorder adalah 1) daya jangkauannya terbatas, 2) biaya penggandaan alatnya relatif mahal dibanding radio.

2) Televisi

Televisi adalah media yang menampilkan pesan secara audio visual dan gerak yang penyampaian pesannya melalui pancaran gelombang elektromagnetik, pemirsa dapat menikmati siaran televisi kalau dapat memancarkan gambar dan gerak. Kelebihan media televisi yaitu: 1) informasi/pesan yang disajikannya lebih aktual, 2) jangkauan penyebarannya sangat luas, sangat bagus untuk menerangkan suatu proses, 4) mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, dan 5) memberikan kesan yang mendalam yang dapat mempegaruhi sikap siswa. Sedangkan kekurangan media televisi yaitu: 1) programnya tidak dapat di ulang-ulang sesuai kebutuhan, 2) sifat komunikasinya satu arah, 3) gambarnya relatif kecil.

3) Overhead Proyektor (OHP)

Media OHP adalah media yang digunakan untuk memproyeksikan program-program transparansi pada sebuah layar, cahaya yang amat terang dari lampu proyektor menyorot dari dalam kotak yang berukuran 20x25 cm sebagai pengganti papan tulis. Kelebihan media OHP yaitu: 1) dapat digunakan untuk menyajikan pesan disemua ukuran ruangan kelas, 2) penyajian yang variatif dan disertai

dengan warna yang menarik, 3) tatap muka dengan siswa selalu terjaga dan memungkinkan siswa untuk mencatat hal-hal yang penting, 4) tidak memerlukan operator secara khusus dan tidak pula memerlukan penggelapan ruangan. Kelemahan media OHP adalah memerlukan perencanaan yang matang dalam pembuatan penyajiannya

4) Komputer (internet)

Komputer merupakan jenis media elektronik yang komplek secara visual menyediakan respon segera terhadap hasil pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan memiliki kemampuan menerima, memproses dan menyimpan data sebagai informasi yang sesuai dengan kebutuhan. Sedangkan internet adalah jaringan informasi global yang membentuk suatu sistem yang saling terhubung dengan menggunakan standar internet untuk melayani miliaran pengguna diseluruh dunia. Kelebihan media internet yaitu 1) dimungkinkan distribusi pendidikan kesemua penjuru tanah air dan kapasitas daya tampung yang tidak terbatas karena tidak memerlukan ruang kelas, 2) proses pembelajaran tidak terbatas oleh waktu seperti halnya tatap muka biasa, 3) pembelajaran dapat memilih topik atau bahan ajar yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masing-masing, 4) lama waktu belajar juga tergantung pada kemampuan masing-masing pembelajar/siswa, 5) adanya keakuratan dan kekinian materi pembelajaran, 6) pembelajaran dapat dilakukan secara interaktif, sehingga menarik siswa, dan memungkinkan pihak berkepentingan (orang tua

siswa maupun guru) dapat turut serta menyukseskan proses pembelajaran, dengan cara mengecek tugas- tugas yang dikerjakan siswa secara *on-line* (2010:5).

Kelemahan media internet yaitu 1) informasi yang salah atau tidak sesuai sehingga mengurangi efektifitasnya, 2) interaksi di internet yang mungkin tidak bertanggung jawab, 3) perlu pelatihan khusus untuk anggota dalam menggunakan internet, 4) perlu tenaga ahli untuk membangun dan mengembangkan internet di sebuah organisasi atau perusahaan, 5) bisa terjadi overload (data penuh) akibat pengiriman pesan antar pengguna yang tidak terkontrol dengan baik (2008:3)

Semangat Belajar

Dalam poses belajar mengajar dapat berjalan lancar jika dilengkapi dengan komponen pembelajaran, yang salah satunya adalah komponen pembelajaran dalam hal ini media pembelajaran. Menurut Riskha Pratama dkk, bahwa “Komponen pembelajaran berkaitan erat dengan proses pembelajaran diantaranya adalah kurikulum, guru, siswa, metode, materi, media (alat pembelajaran), evaluasi“(2010: 18).

Proses belajar mengajar harus menggunakan kelengkapan komponen-komponen pembelajaran diantaranya media pembelajaran (alat pembelajaran) agar bisa proses pembelajaran yang diharapkan. Sehubungan dengan itu siswa diharapkan lebih semangat lagi dalam kegiatan belajar disekolah.

Dalam proses belajar mengajar, apa yang sepatutnya dirasakan dan dimiliki oleh setiap siswa. Karena tujuan pembelajaran merupakan tujuan dan harapan yang ingin dicapai guru dari

kegiatan yang dilakukan. Meskipun apa yang diinginkan atau diharapkan itu kemunculannya pada diri siswa, namun belum tentu apa yang diinginkan guru itu sesuai dengan apa yang diharapkan siswa.

Untuk mempertemukan tujuan guru (tujuan pembelajaran) dengan tujuan belajar siswa, dapat diupayakan dengan cara mengkomunikasikan tujuan tersebut kepada siswa. Setidak-tidaknya guru memberi rangsangan agar siswa bisa merumuskan sendiri apa yang diharapkan dalam kegiatan belajar yang hendak dilakukan.

Penulis mengelompokkan dalam proses belajar mengajar siswa agar siswa lebih semangat dalam belajarnya terutama belajar PKn sehingga diperoleh hasil yang diharapkan yaitu 1) kedisiplinan, 2) kerja keras, dan 3) tepat waktu.

1) **Kedisiplinan**

Disiplin merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru untuk mendidik dan membentuk perilaku siswa menjadi orang yang berguna dan berprestasi tinggi dalam bidang pelajaran. Menurut Maman Rachman: “disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan atau ketertiban. (1999:168)

Disiplin belajar adalah sikap siswa yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, dan keteraturan berdasarkan acuan nilai moral individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang mencakup perubahan berfikir,

sikap, dan tindakan yang sesuai dengan standar sosial.

Macam-macam disiplin belajar yaitu : 1) disiplin dalam perhatian terhadap pelajaran, 2) disiplin dalam mengerjakan tugas, 3) disiplin dalam mencatat pelajaran/merangkum, 4) disiplin dalam menggunakan waktu belajar, 5) disiplin dalam memulai pelajaran, 6) disiplin dalam mengulang bahan pelajaran yang belum dipahami.

Fungsi disiplin menurut Tulus yaitu 1) menata kehidupan bersama, 2) membangun kepribadian, 3) melatih kepribadian, 4) pemaksaan, 5) hukuman, 6) menciptakan lingkungan yang kondusif.

2) **Kerja Keras.**

Dalam semangat belajar dibutuhkan adanya kerja keras, tanpa kerja keras tidak akan tercapai keberhasilan. Begitupun semangat belajar tanpa dibarengi dengan kerja keras tidak akan diperoleh sesuatu yang diharapkan.

Menurut Arif Paholi, kerja keras adalah usaha maksimal untuk memenuhi keperluan hidup disertai sikap optimis” (2011:3). Untuk dapat mencapai kesuksesan diperlukan kerja keras dalam menyelesaikan suatu pekerjaan sampai selesai dengan baik.

Manfaat kerja keras yaitu hasil yang dicapai akan lebih baik, mendidik untuk mandiri, tidak menjadi orang yang manja, menjadi pribadi yang tahan banting dalam bekerja, akan lebih diakui oleh orang lain, tidak mudah menjadi malas, mengembangkan potensi diri, membentuk pribadi yang bertanggung jawab, mengangkat

harkat dan martabat, meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan, dan mencukupi kebutuhan hidup.

3) Ketepatan Waktu

Menurut Qonita Alya, tepat waktu berasal dari dua kata yaitu kata tepat dan waktu. Tepat artinya kena benar (pada sasaran, tujuan, maksud dan sebagainya), atau tidak ada selisih sedikitpun, tidak kurang dan tidak lebih, persis (2006:793). Sedangkan kata waktu artinya seluruh rangkaian saat ketika proses, perbuatan atau keadaan berada atau berlangsung (2006:844). Tepat waktu adalah suatu rangkaian saat ketika proses baik perbuatan atau keadaan yang berkaitan dengan sasaran atau tujuan, maksud sesuatu.

Pemanfaatan waktu secara efisien dan efektif merupakan salah satu cara terbaik untuk melatih sikap disiplin terutama disiplin dirumah. Pekerjaan rumah misalnya jika dikerjakan secara mendadak tidak banyak menguntungkan karena pelatihan diri tercapai.

Korelasi antara Media Pembelajaran dengan Semangat Belajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru yang menjadi penanggung jawab kegiatan belajar antara guru dan siswa tentu saja menginginkan kondisi belajar yang efektif dan optimal. Suatu kondisi efektif dan optimal dapat dicapai jika guru mampu memenej siswa dengan perangkat komponen pembelajarannya, serta bisa mengendalikan suasana disiplin dan menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dengan pengaturan kondisi belajar yang optimal, maka proses belajar akan optimal pula. Akan tetapi kekurangan

salah satu komponen pembelajaran (media pembelajaran), maka akan terjadi gangguan terhadap proses belajar mengajar. Jika terjadi gangguan dalam proses belajar guru harus bertindak untuk mendisiplinkan kelas sampai kondisi yang menyenangkan.

Media pembelajaran dapat diartikan sebagai salah satu komponen dari beberapa komponen pembelajaran yang dapat menciptakan dan mempertahankan kondisi yang memungkinkan kegiatan proses belajar mengajar berlangsung dengan disiplin dan menyenangkan. Disamping itu keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi juga ditentukan oleh semangat belajar siswa dengan kedisiplinan dan kerja keras giat belajar. Karena untuk mencapai kesuksesan diperlukan kerja keras dalam menyelesaikan suatu pekerjaan sampai selesai dengan baik.

Media pembelajaran dengan semangat belajar adalah merupakan hubungan yang sangat erat sekali. Antara keduanya tidak bisa dipisahkan, karena media pembelajaran salah satu alat atau sarana dalam proses belajar mengajar. Sedangkan semangat belajar tidak bisa tercapai tanpa menggunakan komponen pembelajaran yang salah satunya adalah media pembelajaran. Dengan media pembelajaran diharapkan semangat belajar siswa bisa tercapai dan menyenangkan.

Data yang dikumpulkan melalui metode dokumenter dan metode angket seperti yang telah ditabulasikan, maka selanjutnya dianalisis dengan metode statistik menggunakan teknik koefisien korelasi tetrakorik dan diuji dengan tes signifikansi chi kwadrat kemudian dikonsultasikan dengan chi kwadrat (X) menggunakan taraf signifikansi 5%.

Untuk menganalisa data hasil angket tersebut, data kualitatif terlebih dahulu dirubah menjadi data kuantitatif dengan cara memberikan bobot nilai pada tiap jawaban yang tersedia dalam angket. Adapun jumlah soal angket yang dikerjakan oleh responden sebanyak 30 soal, yang setiap soal terisi 3 jawaban yaitu a, b, dan c. setelah data kualitatif dirubah menjadi data kuantitatif kemudian data untuk media pembelajaran dan semangat belajar masing-masing dibedakan menjadi 2 kategori yaitu baik (B) dan kurang (K).

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi tetrakorik antara media pembelajaran dengan semangat belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Srono Banyuwangi, mempunyai nilai koefisien sebesar 0,940 atau 94% dan termasuk dalam kategori korelasi sempurna.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa antara media pembelajaran dengan semangat belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Srono Banyuwangi menunjukkan adanya korelasi yang sempurna dengan hasil yang dicapai sebesar 0.940 atau 94%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1993. *Cara Belajar yang Mandiri dan Sukses*. Solo : CV Aneka
- Alya, Qonita. 2006. *Kamus Bahasa Indonesia untuk SD*. Jakarta : PT Indah Jaya Adi Pratama
- Amin, Zaibul Itihad. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta:Universitas Terbuka.

- Asrori, Moh. 2008. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung. CV Wacana Prima
- Darmawan, Didit. _____. *Variabel Semangat Kerja dan Indikator Pengukurannya*. STIE Mahardika.
- Furqon, Arif. 1982. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional
- Hadi, Sutrisno. 1980. *Metodelogi Research I*. Yogyakarta: Andi Ofset
- Hakim, Lukmanul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung. CV Wacana Prima.
- <http://id.NurulFitriyah.wikipedia.org/wiki/Sejarah.internet>
- <http://id.shvoong.com/social-sciences/psychology/2114593-pengertian-disiplin-belajar/#ixxz3mxMqUyhi>
- Purwadarminto. 1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Putaka
- Susilana, Rudi dan Cepi Riyana. 2008. *Media Pembelajaran*. Bandung:CV Wacana Prima
- Selameto. 1993. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Salatiga:Renika Cipta
- Sukarno. 2006. *Statistik (Analisa Data)*. Banyuwangi
- Sumiati dan Arsa. 2008. *Metode Pembelajaran*. Bandung : CV Wacana Prima